



DINAS STATISTIK KABUPATEN BULELENG



2018

STATISTIK DAERAH

Jl. Singaraja-Seririt Km. 6 Desa Tukadmungga

Telp/Fax. (0362) 41924

Website : www.statistik.bulelengkab.go.id, Email : statistik@bulelengkab.go.id

LAMBANG KOTA SINGARAJA





PUTU AGUS SURADNYANA, ST
BUPATI BULELENG

Dr. I NYOMAN SUTJIDRA, SPOG
WAKIL BUPATI BULELENG



Ir. I KETUT NERDA

KEPALA DINAS STATISTIK KABUPATEN BULELENG

KATA PENGANTAR

Penyusunan *Buku Statistik Daerah Kabupaten Buleleng 2018* merupakan salah satu seri buku tahunan yang diterbitkan oleh Dinas Statistik Kabupaten Buleleng. Buku ini berisi data dan ulasan sederhana seputar Kabupaten Buleleng yang bersumber dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait dan instansi lainnya.

Buku ini memuat gambaran umum tentang keadaan geografis, iklim, pemerintahan dan perkembangan beberapa sektor di Kabupaten Buleleng dengan lebih menekankan kepada analisa data.

Semoga *Buku Statistik Daerah Kabupaten Buleleng 2018* ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk berbagai keperluan. Disadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan buku ini, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan buku ini dimasa mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang sudah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan buku ini, disampaikan terima kasih.

Singaraja, Oktober 2018

Kepala Dinas Statistik
Kabupaten Buleleng,

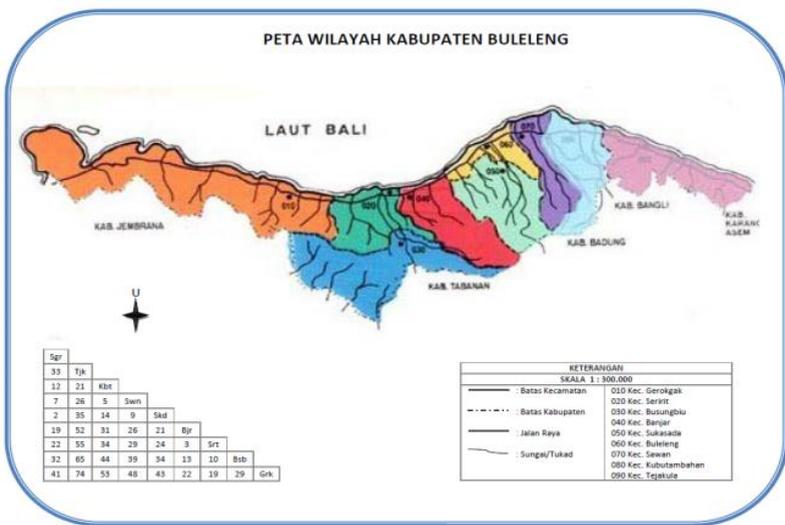
Ir. I Ketut Nerda
Pembina Utama Muda
NIP. 19600606 198901 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
Lambang Kota Singaraja.....	i
Foto Bupati dan Wakil Bupati.....	ii
Foto Kepala Dinas Statistik.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Geografis dan Iklim.....	1
Penduduk.....	4
Pemerintahan.....	10
Sosial.....	16
Pendidikan.....	22
Kesehatan.....	27
Pertanian dan Perkebunan.....	33
Peternakan dan Perikanan.....	40
Hotel dan Pariwisata	45
Pelestarian Budaya	48
Lingkungan Hidup	52
Transportasi.....	63
Ketenagakerjaan.....	66
Dunia Usaha.....	69

GEOGRAFIS & IKLIM

Kabupaten Buleleng terletak di bagian utara Pulau Bali dengan wilayah seluas 1.365,88 km² dan pantai sepanjang 157,05 km, dimana Kecamatan Gerokgak memiliki pantai terpanjang di Provinsi Bali yaitu 76,89 km. Kabupaten Buleleng memiliki daratan di 3 pulau yang berbeda yaitu Pulau Bali, Pulau Tabuhan dan Pulau Menjangan yang terpisahkan oleh Selat Menjangan.



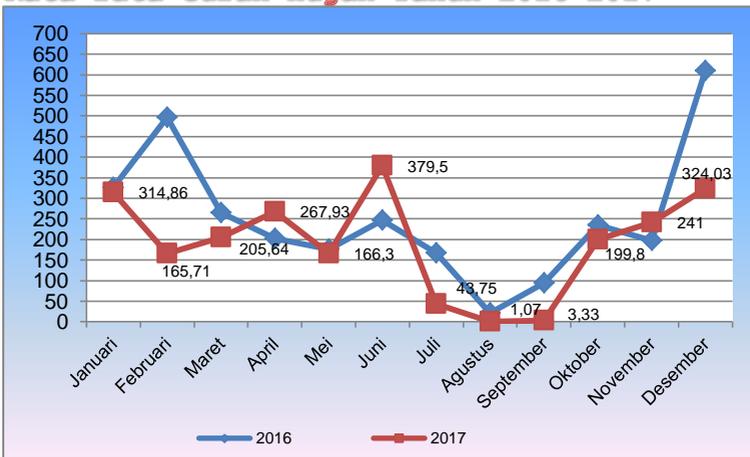
Dengan keberadaan Kabupaten Buleleng di sepanjang pantai utara Pulau Bali, maka terdapat sejumlah desa yang langsung berbatasan dengan laut. Tercatat sebanyak 53 desa atau 35 persen dari total desa yang ada di Kabupaten Buleleng berada di daerah pesisir, sehingga Kabupaten Buleleng termasuk daerah yang memiliki potensi besar akan kekayaan sumber daya alam laut. Hal ini menguntungkan bagi pemerintah Kabupaten Buleleng untuk menggali potensi pembangunan perekonomian yang tidak hanya dari sektor pertanian, tetapi juga sektor perikanan dan pariwisata yang berbasis kelautan.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Buleleng merupakan daerah berbukit yang membentang di bagian selatan, sedangkan di bagian utara yakni sepanjang pantai merupakan dataran rendah. Diantara perbukitan tersebut terdapat beberapa gunung yang sudah tidak aktif. Gunung yang tertinggi adalah Gunung Tapak (1903 meter) berada di Kecamatan Sukasada, sementara yang paling rendah adalah Gunung Jae (222 m) berada di wilayah Kecamatan Gerokgak. Kabupaten Buleleng mempunyai banyak sungai besar dan kecil, sebagian diantaranya merupakan sungai yang hanya berair pada musim hujan

dan dua buah danau yaitu Danau Tamblingan dengan luas 110 hektar yang terletak di wilayah Kecamatan Banjar dan Danau Buyan dengan luas 360 hektar terletak di Kecamatan Sukasada.

Kabupaten Buleleng hanya ada dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada tahun 2017, hujan turun hampir di setiap bulan dengan intensitas yang berbeda. Hanya periode bulan Juli sampai September rata-rata curah hujan rendah terjadi di Kabupaten Buleleng. Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 379,5 mm dan terendah pada bulan Agustus sebesar 1,07 mm.

Rata-rata curah hujan Tahun 2016-2017



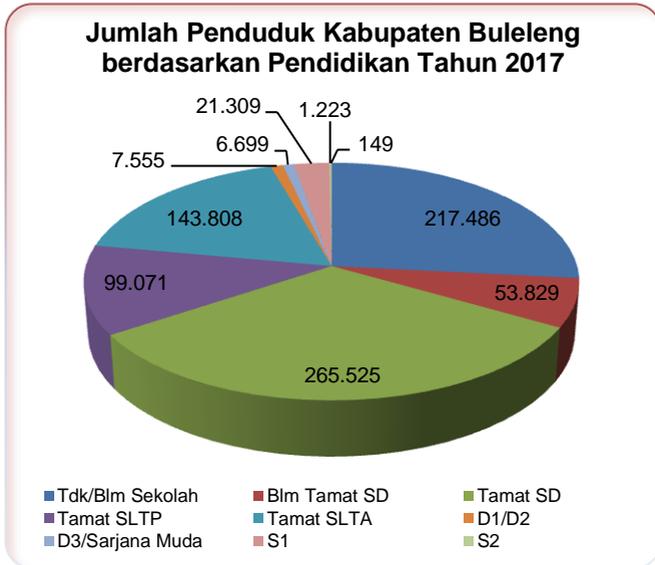
Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

PENDUDUK

Penduduk dan pembangunan daerah sangat berkaitan erat karena penduduk merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan. Dalam proses pembangunan, penduduk bukan hanya sebagai subjek melainkan juga sebagai objek. Disebut subjek pembangunan karena penduduk sebagai pelaksana, sedangkan sebagai objek karena sasaran dalam pembangunan hakekatnya untuk kepentingan penduduk itu sendiri. Kondisi inilah yang menuntut agar penduduk khususnya di Kabupaten Buleleng meningkatkan kualitasnya. Dengan kualitas penduduk yang baik, maka proses pembangunan daerah diharapkan akan dapat terlaksana dengan baik dan optimal, sehingga tujuan pembangunan untuk menyejahterakan masyarakat dapat terwujud.

Jumlah penduduk Kabupaten Buleleng berdasarkan pendidikan di Tahun 2017 masih didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan akhir Sekolah Dasar sebanyak 265.525 orang, peringkat kedua tidak/belum

sekolah sebanyak 217.486 orang dan peringkat ketiga tamat SLTA sebanyak 143.808 orang.

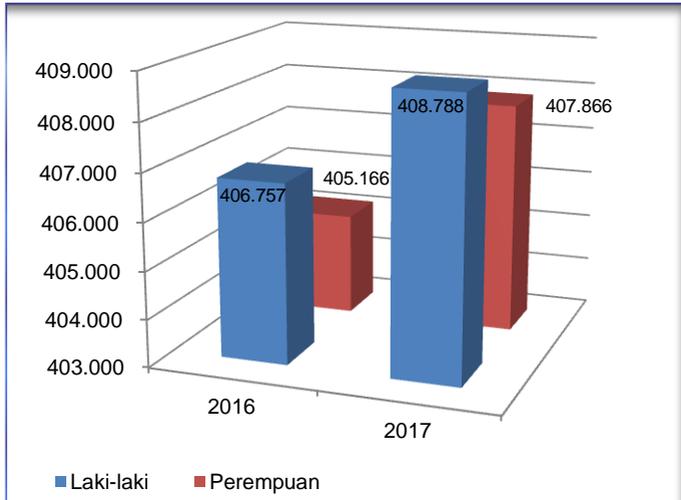


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng

Pada tahun 2017 penduduk Buleleng mengalami pertumbuhan sebesar 0,58 persen dari tahun 2016. Jumlah penduduk Kabupaten Buleleng tahun 2017 sebanyak 816.654 orang dengan penduduk laki-laki 408.788 orang dan perempuan 407.866 orang. Kepadatan penduduk di Kabupaten Buleleng tahun 2017 adalah 597,90 jiwa/km² dengan *sex ratio* sebesar 100,23 persen, artinya diantara 100 orang perempuan terdapat juga 100

orang laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan berimbang atau sebanding.

LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK KAB. BULELENG 2017

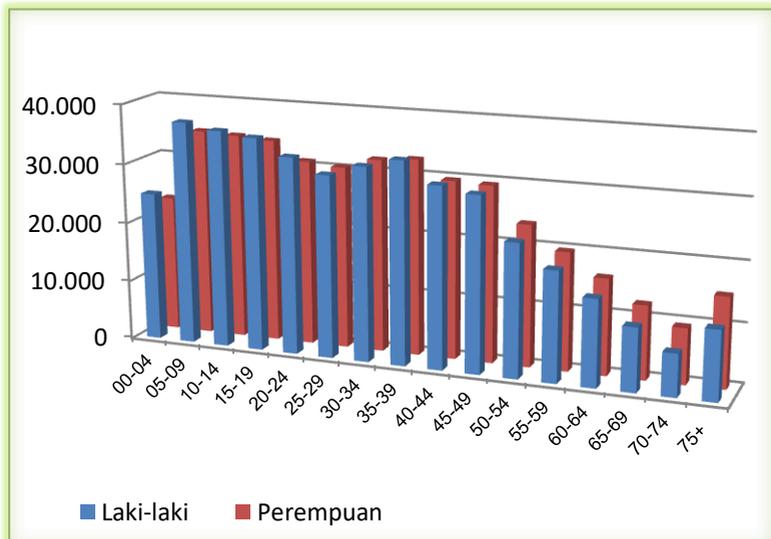


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng

Komposisi penduduk menurut kelompok umur digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan (*Dependency Ratio*) dalam suatu wilayah. Semakin tinggi persentasenya menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi, dan begitupula sebaliknya. Di tahun 2017 jumlah penduduk Buleleng pada kelompok umur 00-14 tahun (belum produktif) sebanyak 190.613 orang dan

kelompok umur 65-75+ tahun (tidak produktif) sebanyak 66.524 orang, sedangkan jumlah penduduk pada kelompok umur 15-64 tahun (produktif) sebanyak 559.517 orang. Dari kondisi diatas maka pada tahun 2017 *dependency ratio* Kabupaten Buleleng sebesar 45,96 persen. Artinya 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan 46 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Jadi dapat disimpulkan 2 orang penduduk produktif menanggung 1 orang penduduk yang tidak/belum produktif.

Jumlah Penduduk Kabupaten Buleleng Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017



Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng

Mobilitas penduduk di suatu wilayah tidak bisa dihindari. Banyak alasan yang menjadi penyebab terjadinya mobilitas penduduk seperti pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dll. Mobilitas penduduk di Kabupaten Buleleng yang terjadi di tahun 2017 yaitu sebanyak 11.700 orang adalah penduduk yang datang dari kabupaten dan atau provinsi lain sedangkan penduduk yang pindah ke kabupaten dan atau provinsi lain sebanyak 23.427 orang.

Jumlah Penduduk Pindah Datang di Kabupaten Buleleng Tahun 2017

Kecamatan	Datang		Jumlah	Pindah		Jumlah
	antar Kabupaten	antar Provinsi		antar Kabupaten	antar Provinsi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Gerokgak	517	885	1.402	1.213	821	2.034
Seririt	742	636	1.378	1.865	624	2.489
Busungbiu	618	175	793	1.832	203	2.035
Banjar	700	338	1.038	1.566	313	1.879
Sukasada	644	522	1.166	1.388	551	1.939
Buleleng	1.533	1.563	3.096	3.795	2.550	6.345
Sawan	697	474	1.171	2.157	437	2.594
Kubutambahan	500	169	669	1.521	320	1.841
Tejakula	743	244	987	2.035	236	2.271
Jumlah	6.694	5.006	11.700	17.372	6.055	23.427

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng

Kesadaran masyarakat Buleleng untuk mewujudkan tertib administrasi kependudukan di tahun 2017 dapat dilihat dari akta yang diterbitkan oleh instansi terkait. Dari data yang terkumpul diketahui bahwa tahun 2017 akta kelahiran yang diterbitkan sebanyak 50.250 lembar, akta kematian sebanyak 10.970 lembar, akta perkawinan sebanyak 16.928 lembar, akta perceraian sebanyak 799 lembar dan 45 lembar akta pengangkatan anak.

Akta yang Diterbitkan Tahun 2017

Kecamatan	Akta Kelahiran	Akta Kematian	Akta Perkawinan	Akta Perceraian	Akta Pengangkatan Anak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Gerokgak	7.408	1.561	1.625	43	2
Seririt	4.722	1.542	1.951	107	3
Busungbiu	3.238	988	1.063	70	-
Banjar	5.345	1.656	2.069	80	7
Sukasada	6.027	1.136	2.329	92	11
Buleleng	8.518	1.998	2.576	204	16
Sawan	5.646	848	1.844	83	4
Kubutambahan	4.358	586	1.794	55	1
Tejakula	4.988	655	1.677	65	1
Jumlah	50.250	10.970	16.928	799	45

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng

PEMERINTAHAN

Peta politik di DPRD Kabupaten Buleleng di dominasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang diikuti Partai Golkar dan 4 partai lainnya. Dari 45 kursi yang tersedia di DPRD Kabupaten Buleleng, fraksi dari PDIP menduduki 16 kursi atau sekitar sepertiga dari jumlah kursi yang tersedia. Sementara Partai Golkar menduduki 7 kursi, fraksi dari Partai Demokrat, Partai Gerindra dan Partai Hanura masing-masing menduduki 6 kursi dan Partai Nasdem menempati 4 kursi.

Jika dilihat dari jenis kelamin, kursi DPRD Kabupaten Buleleng masih didominasi oleh anggota laki-laki. Dari 45 kursi yang ada, sebanyak 39 kursi ditempati oleh anggota laki-laki sedangkan anggota perempuan menduduki 6 kursi. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kesetaraan gender dalam hal pengambilan keputusan masih belum seimbang.

Dalam pelaksanaan pembangunan, Pemerintah Kabupaten Buleleng pada tahun 2017 mengeluarkan anggaran lebih dari 2,200 triliun rupiah, sedangkan

realisasi Pendapatan Daerah tahun 2017 sebesar lebih dari 2,122 triliun rupiah atau sekitar 97,76 persen dari target yang ditetapkan sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng tahun 2017 mengalami surplus anggaran sebesar lebih dari 93 milyar rupiah.

Realisasi APBD Kabupaten Buleleng Tahun 2017

Pendapatan		2.200.113.190.033,97	
PAD	455.195.426.086,89		
Dana Perimbangan	1.313.915.837.606,00		
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	431.001.926.341,08		
Belanja		2.122.121.857.991,21	
Surplus			77.991.332.042,76
Pembiayaan		15.860.271.714,40	
Penerimaan Daerah	26.558.271.714,40		
Pengeluaran Daerah	10.698.000.000,00		
Pembiayaan Netto			15.860.271.714,40
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran			93.851.603.757,16

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buleleng

Peran aktif desa/kelurahan dalam suksesnya pembangunan suatu daerah sangat diperlukan. Terlebih lagi saat ini pemerintahan desa telah didukung oleh Pemerintah Pusat dan Daerah dalam bentuk Dana Alokasi Desa, yang bisa dimanfaatkan untuk pembangunan dan pengembangan potensi desa itu sendiri. Tahun 2017,

pembagian wilayah administratif Kabupaten Buleleng tidak mengalami perubahan yaitu terdapat 9 Kecamatan, 148 desa/kelurahan, 620 dusun/banjar/ lingkungan serta 169 desa pakraman.



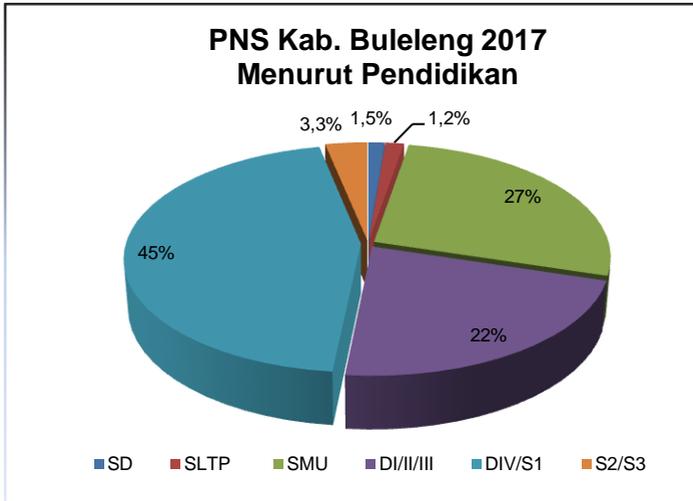
Sumber : Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng

Desa Administrasi dan Desa Pakraman di Kabupaten Buleleng Tahun 2017

No	Kecamatan	Administrasi				Desa Pakraman
		Desa	Kelurahan	Dusun/ Banjar	Lingk.	
1	Gerokgak	14	-	77	-	14
2	Seririt	20	1	80	5	25
3	Busungbiu	15	-	41	-	16
4	Banjar	17	-	74	-	17
5	Sukasada	14	1	63	5	21
6	Buleleng	12	17	41	53	21
7	Sawan	14	-	69	-	18
8	Kubutambahan	13	-	52	-	22
9	Tejakula	10	-	60	-	15
	<i>Jumlah</i>	129	19	557	63	169

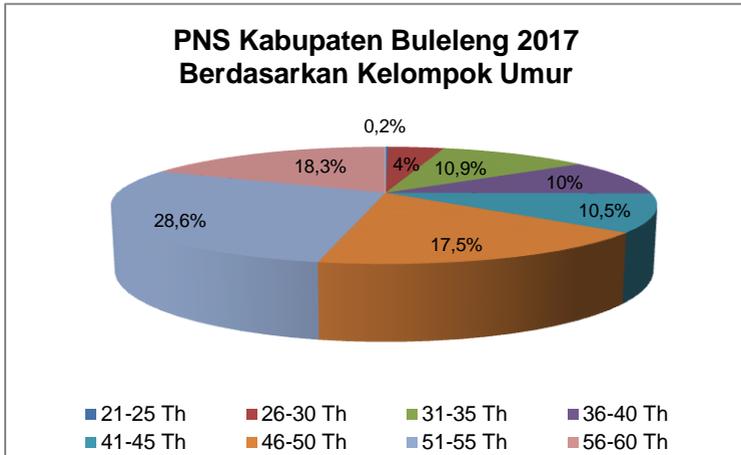
Sumber : Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng

Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan andalan dalam menjalankan roda pemerintahan. Pada tahun 2017 PNS di Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng sebanyak 8.363 orang. Dari jumlah tersebut sekitar 56 persen PNS laki-laki. Berdasarkan tingkat pendidikan, hampir 45 persen PNS di Pemerintah Kabupaten Buleleng berpendidikan DIV/S1, sedangkan yang berpendidikan S2/S3 sekitar 3,3 persen. Dengan kualifikasi pendidikan PNS tersebut diharapkan mampu berkorelasi positif terhadap peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat.



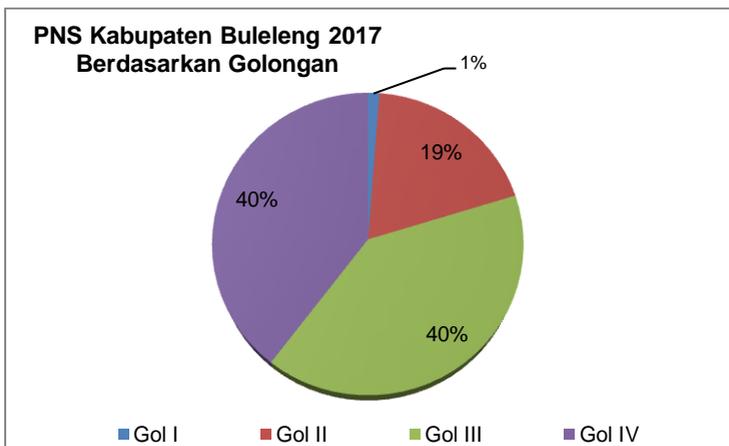
Sumber : BKPSDM Kabupaten Buleleng

Sedangkan berdasarkan kelompok umur, jumlah PNS pada 3 posisi teratas didominasi oleh kelompok umur 51-55 tahun sebanyak 2.388 orang, kemudian kelompok umur 56-60 tahun sebanyak 1.527 orang dan kelompok umur 46-50 tahun sebanyak 1.466 orang. Dari kondisi tersebut bisa diketahui bahwa mulai tahun 2018 Kabupaten Buleleng akan mulai mengalami krisis PNS karena banyak PNS yang sudah memasuki usia pensiun.



Sumber : BKPSDM Kabupaten Buleleng

Jika dilihat dari golongannya, jumlah PNS di Kabupaten Buleleng terdiri dari golongan I sebanyak 102 orang, golongan II sebanyak 1.594 orang, golongan III sebanyak 3.352 orang dan golongan IV sebanyak 3.315 orang

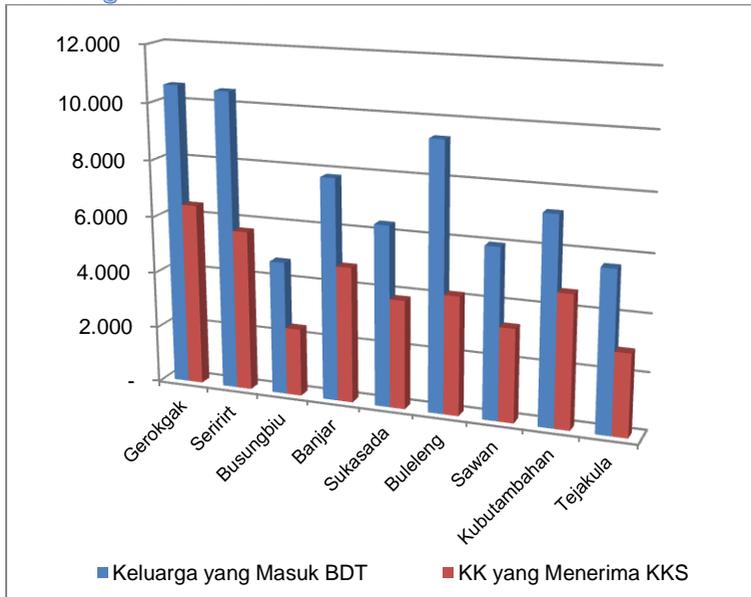


Sumber : BKPSDM Kabupaten Buleleng

SOSIAL

Ditengah pesatnya pembangunan berbagai sektor yang dilaksanakan di Kabupaten Buleleng baik sarana maupun prasarana dalam upaya Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada, Pemerintah Kabupaten Buleleng tidak boleh mengesampingkan keberadaan penduduk yang kurang mampu baik materi maupun fisik. Berdasarkan data yang ada, jumlah keluarga yang masuk dalam Basis Data Terpadu (BDT) sebanyak 68.346 KK atau sekitar 29,06 persen dari jumlah KK di Kabupaten Buleleng pada tahun 2017 sedangkan yang menerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebanyak 38.179 KK atau sekitar 16,23 persen dari jumlah KK di Kabupaten Buleleng pada tahun 2017. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah agar kedepannya jumlah rumah tangga miskin dapat diturunkan. Melalui data sebaran dalam BDT diharapkan pemerintah daerah dapat merencanakan program yang tepat dalam menanggulangi kemiskinan di daerahnya.

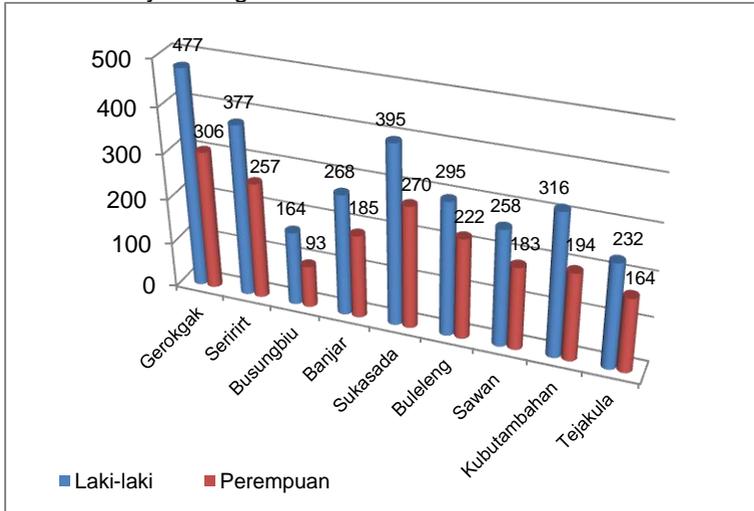
Data Keluarga yang Masuk Basis Data Terpadu (BDT) dan Menerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Kabupaten Buleleng Tahun 2017



Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data yang ada jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Buleleng tahun 2017 sebanyak 4.656 orang yang tersebar di sembilan kecamatan. Penduduk jompo yang disantuni pada tahun 2017 sebanyak 45 orang, sedangkan jumlah panti asuhan sebanyak 20 panti dengan 698 orang penghuni yang tinggal di panti dan 117 orang tinggal di luar panti.

Jumlah Penyandang Disabilitas Tahun 2017



Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Buleleng

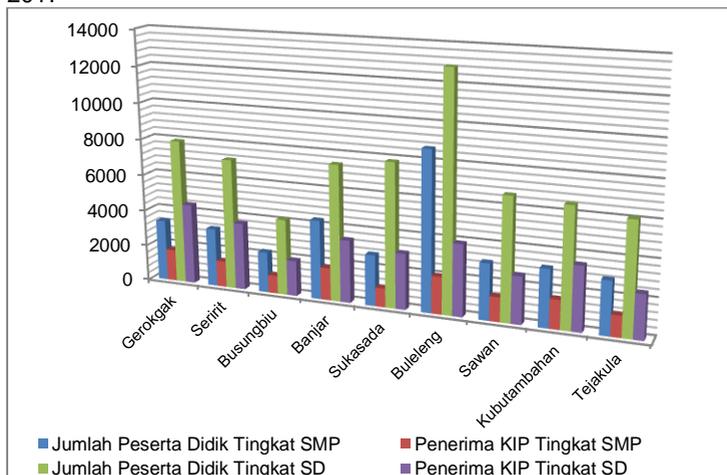
Jumlah Penduduk Jompo yang Disantuni dan Panti Asuhan di Kabupaten Buleleng Tahun 2017

No.	Kecamatan	Panti Asuhan			Jumlah Penduduk Jompo yang disantuni
		Penghuni Panti	Penghuni Non Panti	Banyaknya Panti Asuhan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Gerokgak	92	38	4	3
2	Seririt	-	-	-	11
3	Busungbiu	-	-	-	4
4	Banjar	40	19	1	6
5	Sukasada	107	32	4	5
6	Buleleng	325	28	8	13
7	Sawan	134	-	3	3
8	Kubutambahan	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-
Jumlah		698	117	20	45

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Buleleng

Program yang digelontorkan Pemerintah Pusat untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial (kemiskinan) di tingkat daerah salah satunya dengan Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) yaitu pemberian uang tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (6-21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin yaitu pemilik KKS dan peserta Program Keluarga Harapan (anak yatim, penyandang disabilitas, korban bencana alam/musibah). Tahun 2017 tercatat ada 13.069 siswa penerima KIP tingkat Sekolah Menengah Pertama dan 29.006 siswa tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Buleleng.

Data Penerima KIP Tingkat SD dan SMP di Kabupaten Buleleng Tahun 2017



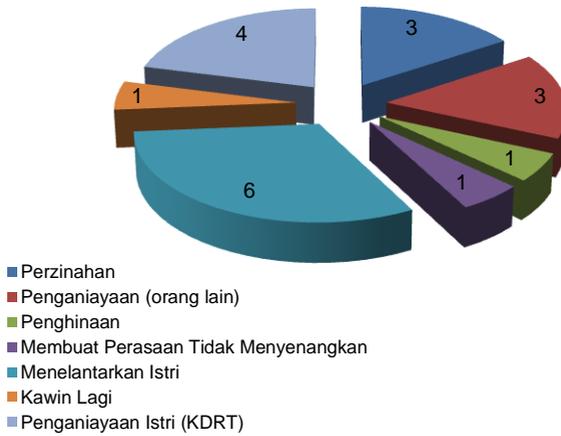
Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng

Masalah sosial lain yang saat ini merebak di kalangan masyarakat dan perlu mendapat perhatian serius pemerintah adalah kekerasan pada anak dan perempuan. Berdasarkan data yang ada, pada tahun 2017 telah terjadi 38 kasus kekerasan terhadap anak dan 19 kasus kekerasan terhadap perempuan. Dua kekerasan diatas harus segera ditangani dan ditanggulangi agar tidak terjadi lagi kekerasan-kekerasan yang sama di tahun-tahun mendatang karena akan mengakibatkan pengeroposan mental para penerus bangsa. Peran serta aktif, kesadaran dan kepedulian dari semua pihak sangat diperlukan untuk mencegah kekerasan terhadap anak dan perempuan.



Sumber : PPA Polres Buleleng, P2TP2A Kabupaten Buleleng

Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2017



Sumber : PPA Polres Buleleng, P2TP2A Kabupaten Buleleng

PENDIDIKAN

Di era globalisasi, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan modal utama dalam membangun masyarakat guna membantu mewujudkan pembangunan daerah. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat tergantung dari kualitas pendidikannya. Oleh sebab itu sangat penting bagi pemerintah agar fokus terhadap berbagai masalah pendidikan yang terjadi di Kabupaten Buleleng. Terlebih lagi Kabupaten Buleleng telah dijadikan ikon kota pelajar di wilayah Propinsi Bali.

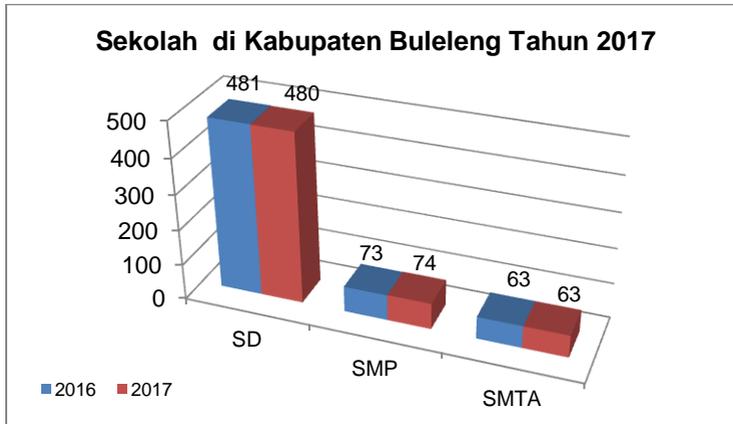
Peningkatan pembangunan di bidang pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Buleleng dibidang pendidikan sehingga semakin banyak tercipta SDM yang berkualitas dalam menunjang pembangunan di Kabupaten Buleleng.

Pada tahun 2017 di Kabupaten Buleleng terdapat 358 sekolah jenjang PAUD dengan 30.738 orang siswa dan 921 orang guru. Sedangkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tercatat ada 480 SD yang terdiri dari 475 SD Negeri

dengan 67.121 orang siswa dan 4.346 orang guru serta 5 SD Swasta dengan 1.364 orang siswa dan 82 orang guru. Jumlah SD berkurang dari tahun 2016 sebanyak satu sekolah disebabkan adanya *regrouping* SDN 4 Les ke SDN 3 Les di Kecamatan Tejakula.

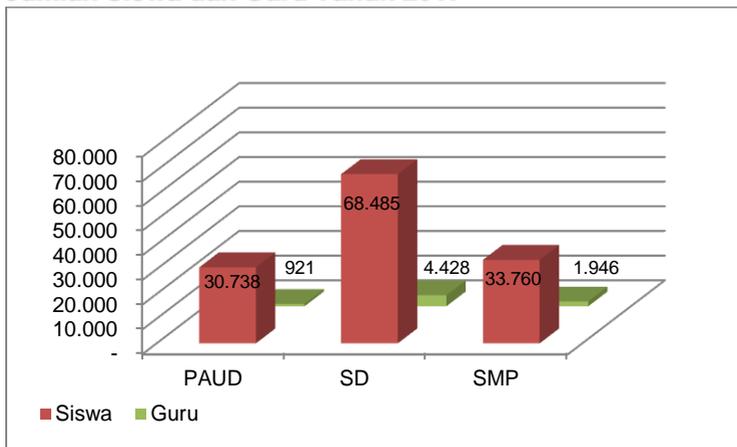
Untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), tercatat 74 SMP yang terdiri dari 53 SMP Negeri dengan 30.917 orang siswa dan 1.734 orang guru serta 21 SMP Swasta dengan 2.843 orang siswa dan 212 orang guru. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, terdapat penambahan satu sekolah negeri pada tahun 2017 yaitu SMPN 8 Singaraja di Kecamatan Buleleng. Penambahan ini terjadi karena pelaksanaan system zonasi di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2017 yang menyebabkan banyak siswa yang telah tamat pada jenjang SD tidak bisa masuk ke SMP Negeri. Untuk menanggulangi kondisi tersebut maka Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga mengambil langkah untuk mendirikan SMP Negeri baru. Sedangkan jenjang Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) jumlahnya pada tahun 2017 tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 63 sekolah yang terdiri dari 19 SMA Negeri dan 19 SMA

Swasta serta 12 SMK Negeri dan 17 SMK Swasta. SMTA dari tahun 2017 menjadi kewenangan provinsi sehingga untuk data siswa dan guru diurus oleh UPT Dinas Pendidikan Provinsi Bali.



Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng

Jumlah Siswa dan Guru Tahun 2017



Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam mewujudkan program pendidikan 9 tahun masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa pada jenjang SMP yang berkurang lebih dari 50 persen dari jenjang sebelumnya. Kondisi ini menjadi pekerjaan rumah bagi semua pihak di Kabupaten Buleleng agar keseimbangan pembangunan di segala sektor dapat terwujud.

Selain sekolah umum, Kabupaten Buleleng juga memiliki sekolah agama dan sekolah bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Pada tahun 2017 tercatat 8 Sekolah Agama Negeri dan 34 Sekolah Agama Swasta dengan jumlah siswa sebanyak 9.533 orang. Guru Agama yang mengajar di wilayah Kabupaten Buleleng sebanyak 964 guru dengan status PNS dan 781 guru non PNS. Sedangkan sekolah untuk anak yang berkebutuhan khusus disebut Sekolah Luar Biasa (SLB). Ada 2 SLB di Kabupaten Buleleng yang dikelola oleh UPT. Dinas Pendidikan Provinsi Bali yaitu SLB Negeri 1 dan SLB Negeri 2.

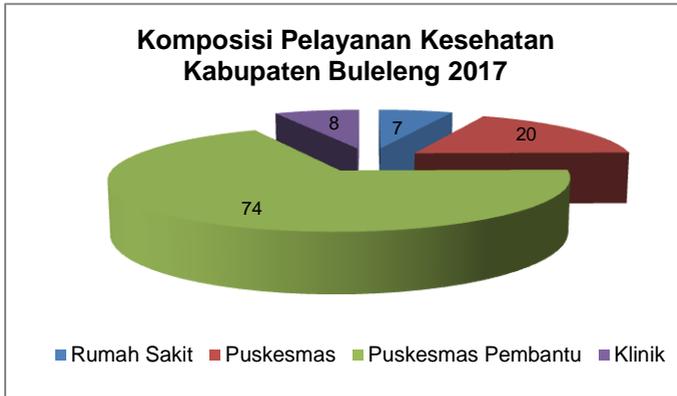
Dengan ikon kota pelajar, maka tingkat pendidikan di Kabupaten Buleleng harus ditingkatkan sehingga tidak cukup jenjang pendidikan sampai tingkat SMTA. Terdapat

banyak sekolah tinggi setingkat universitas yang berdiri dan berkembang di Kabupaten Buleleng, namun pada tahun ajaran 2016/2017 ada 3 universitas yang keberadaannya cukup diminati oleh calon mahasiswa yaitu Universitas Pendidikan Ganesha Singarara yang merupakan satu-satunya Universitas Negeri di Kabupaten Buleleng dengan 433 orang dosen tetap dan 61 orang dosen tidak tetap serta 12.411 mahasiswa yang terdaftar, STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja dengan 14 orang dosen tetap dan 62 dosen tidak tetap serta 395 mahasiswa yang terdaftar dan STIE Satya Dharma Singaraja dengan 28 dosen tetap dan 5 orang dosen tidak tetap serta 635 mahasiswa yang terdaftar.

KESEHATAN

Pembangunan sektor kesehatan mendapat perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten Buleleng, karena keberhasilan pembangunan daerah bisa terwujud optimal jika Sumber Daya Manusia (SDM)nya memiliki kualitas pendidikan yang baik dan tentunya sehat jasmani dan rohani. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Buleleng, pemerintah secara berkesinambungan melaksanakan pembinaan kesehatan, membangun dan menyiapkan fasilitas kesehatan sampai tenaga medis dan non medis.

Pembangunan sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Buleleng terus dilaksanakan, pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Buleleng menambahkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan berupa rumah sakit namun masih dalam proses pembangunan. Sampai akhir tahun 2017 Kabupaten Buleleng memiliki tujuh rumah sakit, dua puluh puskesmas, tujuh puluh empat puskesmas pembantu dan delapan klinik.



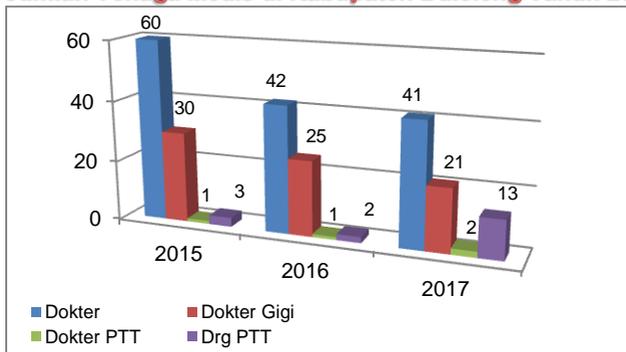
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Giatnya pembangunan sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Buleleng sejalan dengan menjamurnya apotek dan toko obat. Pada tahun 2017 tercatat ada 52 apotek dan 13 toko obat yang tersebar di sembilan kecamatan. Dengan semakin banyak dan dekatnya sarana dan prasarana kesehatan ke masyarakat termasuk apotek dan toko obat, maka diharapkan pertolongan pertama terhadap penyakit yang menyerang akan semakin cepat dapat ditangani dan ditanggulangi.

Penambahan beberapa sarana kesehatan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng pada tahun 2017 diimbangi dengan jumlah tenaga medis dan para medis yang bekerja di Dinas/Puskesmas/Pustu. Pada tahun 2017 jumlah personil tenaga medis dan para medis

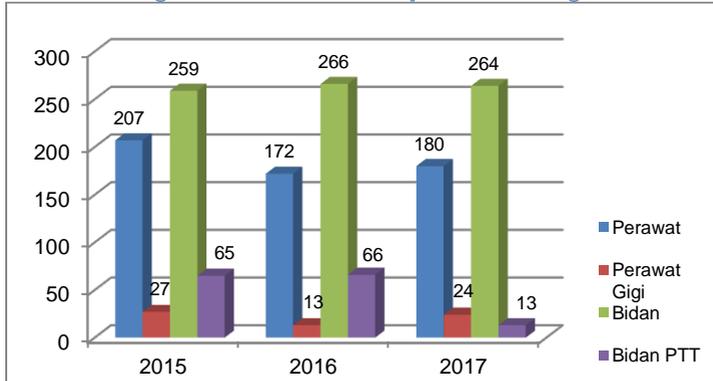
mengalami fluktuasi. Untuk tenaga medis yaitu dokter dan dokter gigi mengalami penurunan jumlah dari tahun 2016 masing masing sebanyak 1 orang dokter dan 4 orang dokter gigi. Sedangkan untuk tenaga medis seperti Dokter gigi PTT dan Dokter PTT jumlahnya meningkat sebanyak 1 orang dokter PTT dan 11 orang Dokter Gigi PTT.

Jumlah Tenaga Medis di Kabupaten Buleleng Tahun 2017



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Jumlah Tenaga Para Medis di Kabupaten Buleleng Tahun 2017

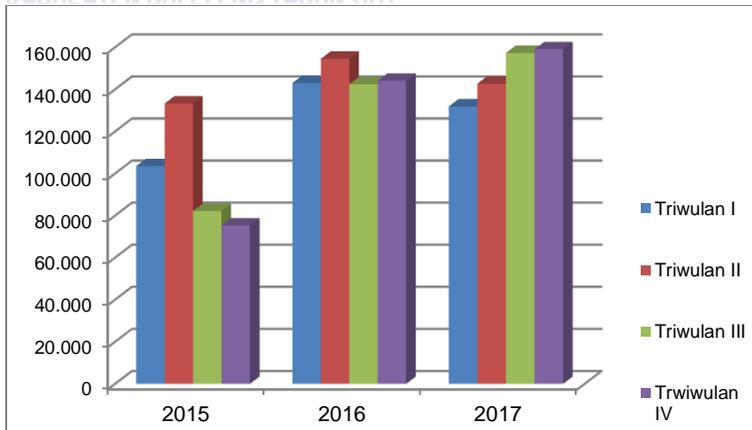


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Untuk tenaga para medis, pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah personil tenaga bidan sebanyak 2 orang dan bidan PTT sebanyak 53 orang. Sedangkan tenaga perawat meningkat sebanyak 8 orang dan perawat gigi bertambah sebanyak 11 orang. Fluktuasi jumlah tenaga medis dan para medis tersebut diharapkan tidak mengurangi kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Disisi lain kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesehatan semakin meningkat. Hal ini dilihat dari jumlah kunjungan ke Puskesmas/Puskesmas Pembantu per triwulan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Kesadaran masyarakat untuk memeriksa diri ke tempat pelayanan kesehatan diharapkan mampu mencegah sedini mungkin perkembangan penyakit di lingkungan masing-masing, sehingga proses pembangunan daerah di semua lini dapat terwujud.

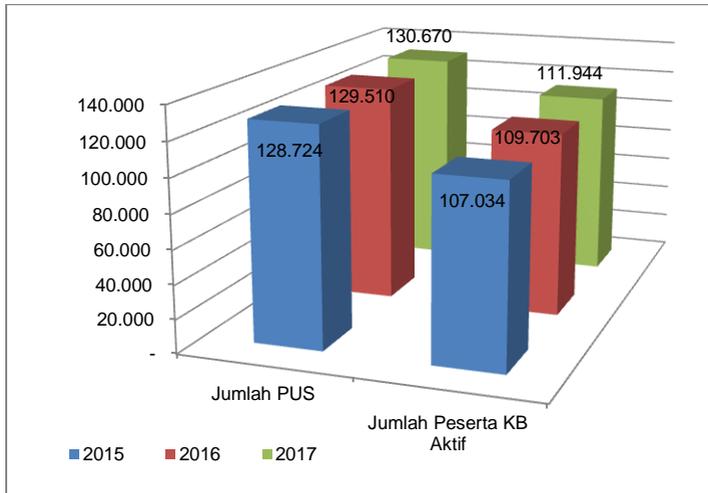
TINGKAT KUNJUNGAN DI PUSKESMAS / PUSKESMAS PEMBANTU DI KABUPATEN BULELENG TAHUN 2017



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Bertambahnya pasangan usia subur (PUS) dari tahun ke tahun berdampak pada meningkatnya jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Buleleng. Tahun 2017 tercatat 130.670 PUS dengan 111.944 peserta KB aktif atau sekitar 85,7 persen. Angka ini menunjukkan bahwa PUS di Kabupaten Buleleng memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk merencanakan kelahiran dan penggunaan metode kontrasepsinya.

Data Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Tahun 2017



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

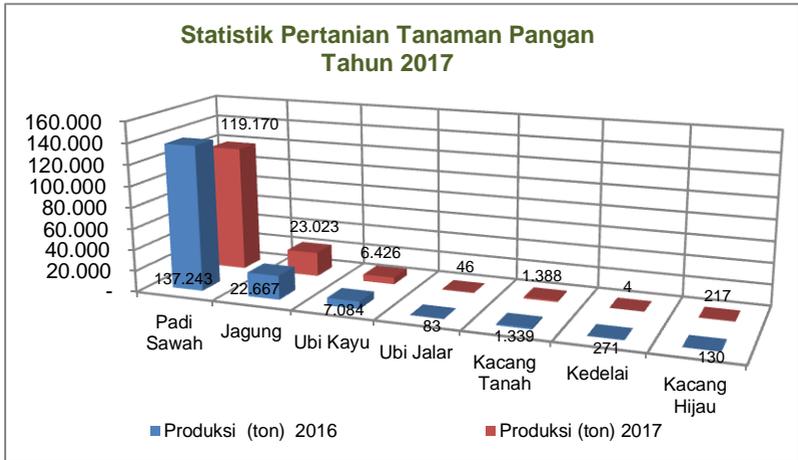
PERTANIAN dan PERKEBUNAN

Sektor pertanian masih mendominasi perkembangan perekonomian masyarakat di Kabupaten Buleleng dibandingkan sektor lain seperti pariwisata dan perindustrian. Hal ini terjadi karena sebagian besar wilayah di daerah ini adalah pertanian sehingga Pemerintah Kabupaten Buleleng kedepannya perlu lebih fokus terhadap sektor ini dengan mengupayakan berbagai inovasi kreatif khususnya dalam penanganan pasca panen dan pengolahan hasil.

Dilihat dari pemanfaatan lahan di luar kawasan hutan pada tahun 2017, lahan di Kabupaten Buleleng terdiri dari tanah kering dan sawah. Tanah kering dimanfaatkan untuk tegalan seluas 36.880 ha, tambak seluas 300 ha, hutan rakyat seluas 2.133 ha dan 48 ha yang belum dimanfaatkan. Sedangkan lahan sawah, pemanfaatannya dibedakan berdasarkan sumber airnya yaitu sawah tadah hujan/non irigasi seluas 65 ha dan sawah irigasi seluas 10.270 ha.

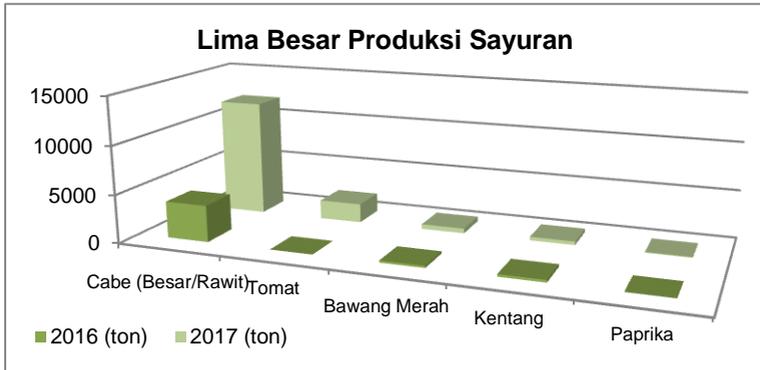
Produksi pertanian di Kabupaten Buleleng meliputi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Pada tahun 2017 produksi pertanian di Kabupaten Buleleng jumlahnya mengalami fluktuasi dan produksi tiap komoditi ini sangat dipengaruhi musim.

Produksi padi sebagai komoditas utama sekaligus kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Buleleng pada tahun 2017 mengalami penurunan jumlah produksi yaitu dari 137.243 ton gabah kering panen (GKP) pada tahun 2016 menjadi 119.170 ton GKP pada tahun 2017. Musim hujan dengan curah hujan yang sangat tinggi dan musim kemarau yang lebih panjang dari tahun 2016 menjadi faktor utama menurunnya produksi GKP. Pada tahun 2017 produksi tanaman palawija mengalami fluktuasi. Ubi kayu, ubi jalar dan kedelai masing-masing mengalami penurunan sebesar 9,29 persen, 44,58 persen dan 98,52 persen. Sedangkan produksi tanaman palawija yang mengalami peningkatan produksi adalah jagung sebesar 1,57 persen, kacang tanah sebesar 3,66 persen dan kacang hijau sebesar 66,92 persen.



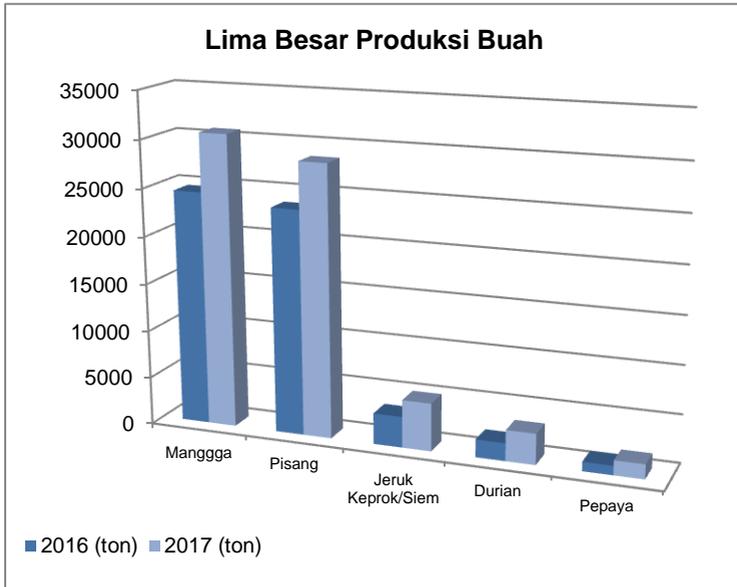
Sumber : Dinas Pertanian Kab. Buleleng

Pada kelompok hortikultura sayur-sayuran terdapat beberapa jenis sayuran yang mengalami peningkatan produksi pada tahun 2017 yaitu cabe (besar/rawit), tomat, bawang merah, kentang, paprika dan daun bawang. Sedangkan komoditi yang mengalami penurunan produksi adalah kubis, sawi, wortel, buncis dan kangkung.



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Pada kelompok hortikultura buah-buahan, sebagian besar mengalami peningkatan produksi pada tahun 2017 yaitu mangga, jeruk keprok/siem, durian, sawo, pisang, pepaya, nanas, semangka, jeruk besar, jambu air, sukun dan melinjo. Sedangkan yang mengalami penurunan produksi yaitu alpokat, rambutan, duku/langsat, jambu biji, salak, anggur dan strawberry.



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Disamping potensi tanaman pangan dan hortikultura, Kabupaten Buleleng juga mempunyai potensi perkebunan yang sangat besar. Pada Tahun 2017 areal tanaman perkebunan seluas 33.831,47 ha dengan hasil produksi berupa kopi (Arabika dan Robusta), kakako, cengkeh, tembakau (Virginia dan Rakyat) kelapa (dalam dan hibrida) serta jambu mete sebanyak 14.721,49 ton. Lima besar komoditi perkebunan di Kabupaten Buleleng Tahun 2017 dengan produksi terbanyak yaitu kelapa dalam sebanyak 7.912,85 ton, kopi robusta sebanyak 3.986,12

ton, kakao 851,93 ton, tembakau Virginia sebanyak 821 ton dan kopi arabika sebanyak 554,76 ton.

Faktor musim pada tahun 2017 di Kabupaten Buleleng berpengaruh besar terhadap produksi komoditi perkebunan. Hampir semua produksi komoditi perkebunan pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya karena musim hujan dengan curah hujan yang tinggi dan musim kemarau yang lebih panjang dibandingkan tahun 2016. Hanya produksi tembakau Virginia, kakao dan kelapa hibrida yang mengalami peningkatan produksi masing-masing sebesar 46,48 persen, 36,94 persen dan 0,76 persen dari tahun 2016. Sedangkan penurunan produksi yang cukup signifikan terjadi pada komoditi cengkeh sebesar 89,33 persen, diikuti oleh komoditi jambu mete sebesar 49,42 persen, tembakau rakyat sebesar 46,16 persen, kopi arabika 39,18 persen, kopi robusta sebesar 33,84 persen dan kelapa dalam sebesar 12,33 persen.



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

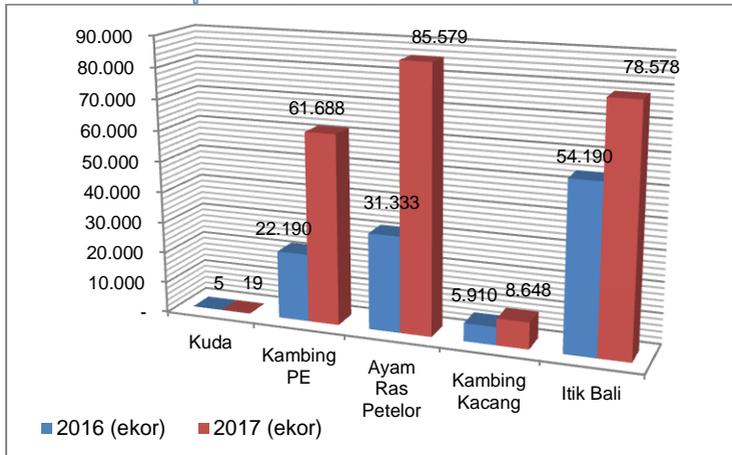
PETERNAKAN & PERIKANAN

Peternakan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian di Kabupaten Buleleng. Potensi peternakan ini didukung oleh sumber daya alam berupa lahan sawah, lahan kering dan lahan perkebunan sebagai sumber hijau makanan ternak.

Perkembangan ternak di Kabupaten Buleleng dari tahun ke tahun populasinya berfluktuasi. Populasi ternak dua tahun terakhir di Kabupaten Buleleng, secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 populasi ternak yang mengalami penurunan dari tahun 2016 adalah babi saddleback dan babi landrace masing-masing sebesar 7,8 persen dan 20,74 persen, ayam ras pedaging sebesar 7,13 persen, kelinci sebesar 19,03 persen dan itik manila sebesar 11,83 persen. Sedangkan populasi ternak yang mengalami peningkatan adalah sapi potong sebesar 2,06 persen, kerbau sebesar 9,90 persen, kambing kacang sebesar 46,33 persen, kambing PE sebesar 177,99 persen, kuda sebesar 280 persen, ayam buras dan ayam

ras petelor masing-masing sebesar 1,86 persen dan 173,13 persen, itik bali sebesar 45 persen dan merpati sebesar 17,79 persen.

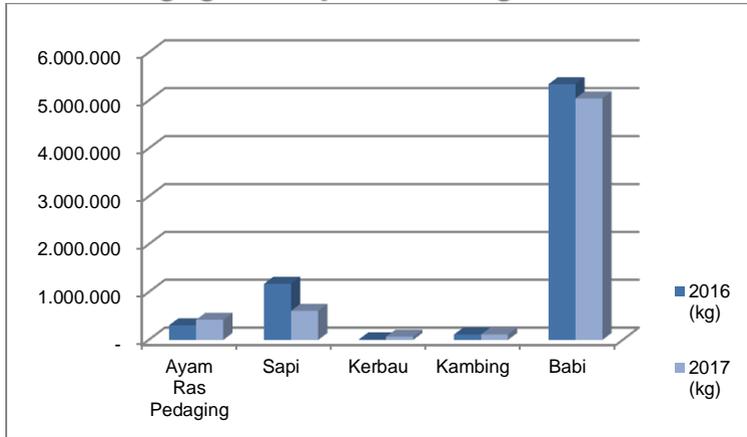
Lima Besar Populasi Ternak Tahun 2017



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Produksi daging di Kabupaten Buleleng tahun 2017 terdiri dari daging babi sebanyak 5.042.442 kg, daging sapi sebanyak 608.626 kg, daging ayam ras pedaging sebanyak 421.462, daging kambing sebanyak 111.445 kg dan daging kerbau 6.432 kg. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 kecuali produksi daging ayam ras pedaging. Produksi telur pada tahun 2017 di Kabupaten Buleleng juga mengalami penurunan dari 235.937 kg menjadi 2.632 kg atau sekitar 98,88 persen.

Produksi daging di Kabupaten Buleleng



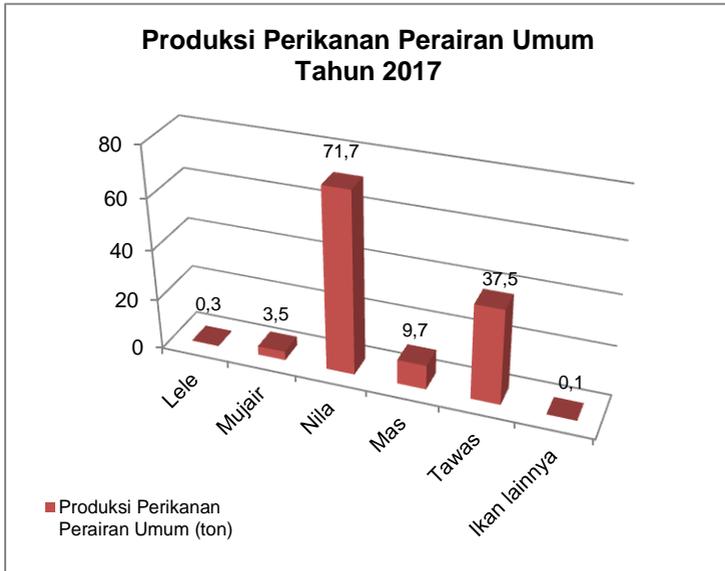
Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang terletak dibagian utara Pulau Bali yang berbatasan dengan Laut Bali, sehingga sebagian wilayahnya berada di wilayah pesisir dengan panjang pantai 157,05 km dengan aneka ragam kekayaan lautnya. Dari sembilan Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng, tujuh Kecamatan memiliki wilayah pantai sehingga banyak penduduk Kabupaten Buleleng yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Dari data Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng ada 5.534 orang yang tercatat dalam kategori nelayan perikanan laut dengan perahu/kapal sebanyak 4.557 buah dan 10.315 unit alat penangkapan. Hasil tangkapan selama tahun 2017 sebanyak 17.096,4 ton yang

didominasi oleh madidihang, cakalang dan ikan tongkol. Sedangkan nelayan perikanan perairan umum ada 290 orang dengan 330 perahu/kapal dan 1.096 unit alat penangkapan. Produksi perikanan perairan umum pada tahun 2017 sebanyak 122,80 ton berupa lele, mujair, nila, mas dan tawas. Selain sebagai nelayan perikanan laut dan perairan umum, adapula masyarakat Buleleng yang bermata pencaharian sebagai pembudidaya. Pada tahun 2017 tercatat 4.709 orang pembudidaya dengan hasil produksi sebanyak 3.314,1 ton yang didominasi oleh hasil tambak, ikan kakap dan ikan kerapu.



Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng



Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng



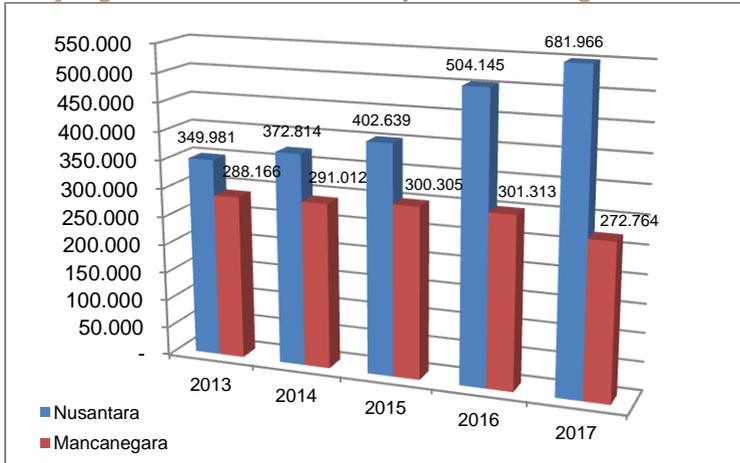
Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng

HOTEL dan PARIWISATA

Perkembangan pariwisata Buleleng cukup memberi andil dalam mendukung roda perekonomian. Sejumlah festival digelar guna memikat daya tarik wisatawan ke kabupaten Buleleng beberapa tahun terakhir hingga tahun 2017. Komitmen dari berbagai pihak diperlukan dalam upaya untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Buleleng.

Hasil dari komitmen tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara di Kabupaten Buleleng dalam 5 tahun terakhir. Dibandingkan dengan tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan ke Buleleng tahun 2017 mengalami peningkatan lebih dari 18 persen.

Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Buleleng 2013-2017

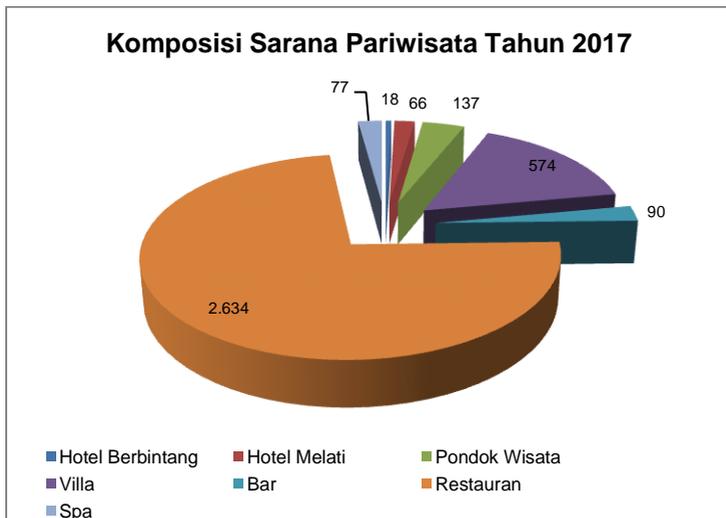


Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng

Selain pagelaran festival yang telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya, peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Buleleng disebabkan juga oleh daya tarik wisata yang ada. Wilayah Kabupaten Buleleng dibagi menjadi 4 kawasan pariwisata yaitu Kawasan Pariwisata Batuampar (Buleleng Barat), Kawasan Pariwisata Kalibukbuk/Lovina (Buleleng Tengah), Kawasan Wisata Air Sanih (Buleleng Timur) dan kawasan daya tarik wisata khusus yang terletak di Kecamatan Sukasada, Kecamatan Banjar dan Kecamatan Busungbiu. Jika dirinci ada sekitar 86 tempat wisata berupa wisata alam, wisata bahari, wisata agro, wisata spiritual, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan yang bisa dikunjungi oleh

wisatawan jika berkunjung ke Buleleng. Daya tarik lain yang sedang menjamur dan banyak dikunjungi adalah tempat-tempat selfi. Dari data yang terkumpul ada lebih dari 40 tempat selfi di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2017.

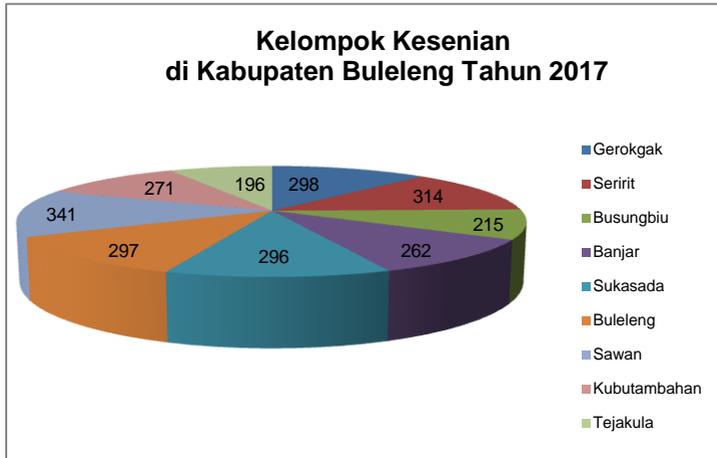
Untuk mendukung kunjungan pariwisata tahun 2017, tercatat ada 84 hotel dengan klasifikasi hotel berbintang sebanyak 18 hotel dengan 953 kamar dan 66 hotel melati dengan 1.150 kamar. Terdapat pula pondok wisata dan villa sebanyak 137 dengan 574 kamar, 90 bar dan restoran dengan 2.634 kursi serta 77 Spa yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Buleleng.



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng

PELESTARIAN BUDAYA

Kesenian merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang saat ini giat digali kembali oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari beberapa event yang saat ini telah menjadi agenda tahunan di Kabupaten Buleleng, yaitu berupa festival-festival yang menampilkan kesenian dan budaya yang ada di Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan festival tersebut dalam lima tahun terakhir dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Buleleng selain juga meningkatkan aktivitas para pelaku seni dalam berkesenian. Pada tahun 2017 tercatat ada 2.490 kelompok kesenian yang tersebar di sembilan kecamatan dan 63 situs cagar budaya.



Sumber : Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng

Dengan adanya perhatian yang sangat besar dari Pemerintah Kabupaten Buleleng terhadap seni dan budaya, diharapkan para pelaku seni-budaya dan seniman dapat menggali, mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya yang merupakan warisan nenek moyang yang adi luhung tersebut. Selain itu, kesenian juga merupakan salah satu aset yang sangat berharga dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Buleleng khususnya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

Selain terhadap kesenian, pemerintah daerah juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap keberadaan subak, baik subak sawah maupun subak

abian dan desa pakraman. Keberadaan subak mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempertahankan kesinambungan persediaan bahan pangan dan produksi komoditi perkebunan. Perhatian pemerintah terhadap subak dan desa pakraman dalam bentuk pembinaan melalui lomba subak dan desa pakraman yang rutin dilakukan setiap tahun. Pada tahun 2017 di Kabupaten Buleleng terdapat 169 desa pakraman, 307 subak sawah dan 210 subak abian. Desa pakraman terbanyak di Kecamatan Seririt yaitu 25 desa pakraman pakraman, subak sawah terbanyak di Kecamatan Sukasada dengan 66 subak dan subak abian terbanyak di Kecamatan Kubutambahan dengan 59 subak.

Kelompok terkecil dalam pelestarian kebudayaan di desa adalah sekaa teruna teruni. Kelompok ini berperan cukup aktif dalam keberadaannya untuk ikut menjaga dan melestarikan kebudayaan di desa pakraman masing-masing. Dari data yang ada, tercatat 115 sekaa teruna teruni di Buleleng dengan klasifikasi tumbuh, 24 sekaa dengan klasifikasi berkembang, 12 sekaa dengan klasifikasi maju dan 18 sekaa dengan klasifikasi percontohan.

Jumlah Desa Pakraman, Subak Sawah, Subak Abian dan Sekaa Teruna Teruni Tahun 2017

Kecamatan	Desa Pakraman	Subak Sawah	Subak Abian	Klasifikasi Sekaa Teruna Teruni			
				Tumbuh	Berkembang	Maju	Percontohan
1	2	3	4	5	6	7	8
Gerokgak	14	12	22	8	2	4	-
Seririt	25	41	16	19	5	1	-
Busungbiu	16	20	25	10	4	1	1
Banjar	17	34	21	11	1	-	5
Sukasada	21	66	14	15	-	1	5
Buleleng	21	57	8	15	-	1	5
Sawan	18	63	9	12	2	3	1
Kubutambahan	22	12	59	16	4	1	1
Tejakula	15	2	36	9	6	-	-
Jumlah	169	307	210	115	24	12	18

Sumber : Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng

LINGKUNGAN HIDUP

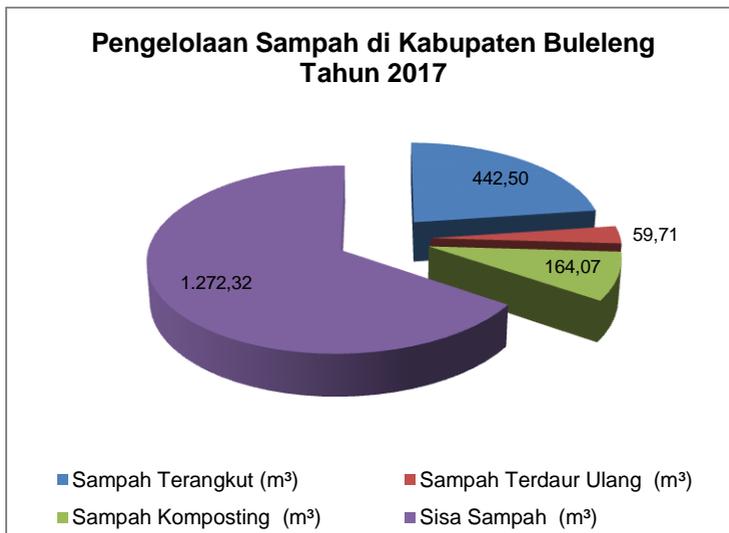
Salah satu definisi lingkungan hidup adalah semua hal yang ada di sekitar kita baik itu benda ataupun makhluk hidup yang terpengaruh oleh kegiatan yang dilakukan manusia. Dari definisi tersebut, maka manusia harus menjaga perilakunya agar lingkungan hidupnya bisa terjaga dengan baik. Salah satu perilaku manusia yang tanpa disadari berpengaruh sangat besar terhadap kelestarian lingkungan hidupnya adalah cara membuang dan mengelola sampah. Selain kesadaran masyarakat, campur tangan pemerintah daerah dalam mengelola sampah juga sangat diperlukan. Campur tangan itu ditunjukkan oleh pemerintah daerah dengan diterbitkannya Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sampah. Perda ini tidak hanya mengatur mengenai pengelolaan sampahnya saja melainkan juga mengatur mengenai larangan, sengketa dan sanksi.

Produksi sampah di Kabupaten Buleleng setiap tahun semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Fenomena ini berbanding lurus dengan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampahnya dan ini dapat dilihat dari bertambahnya 20 bank sampah di beberapa kecamatan jika dibandingkan dengan data tahun 2016. Sampai tahun 2017 Kabupaten Buleleng memiliki 2 TPA yang mampu mengelola sampah sebanyak 666,28 m³ dari 1.938,60 m³ sampah yang ada di 9 kecamatan. Sampah yang berhasil dikelola terdiri dari 442,50 m³ yang terangkut ke TPA, 59,30 m³ yang berhasil di daur ulang dan 164,07 m³ yang dikomposting. Sedangkan yang dikelola di 37 bank sampah dan 27 TPST masing-masing sebanyak 268,15 m³ dan 169.050 Kg sampah. Dari total potensi timbulan sampah sebanyak 1.938,60 m³ hanya 26,36 persen yang bisa dilayani oleh pemerintah daerah sehingga ada sisa sampah sebanyak 1.272,32 m³ yang belum tertanggulangi. Untuk menanggulangi produksi sampah ini bukan hanya kewajiban pemerintah daerah saja, namun juga diperlukan kesadaran masyarakat untuk memilah dan memilah sampahnya dari lingkungan rumah tangga sehingga masalah sampah dapat ditanggulangi dengan lebih cepat dan lebih baik.

Data TPA, Bank Sampah dan TPST di Kabupten Buleleng Tahun 2017

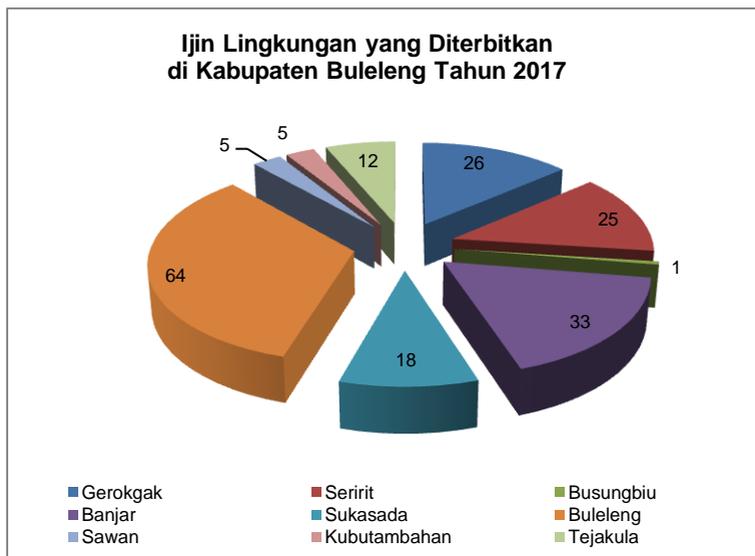
Kecamatan	TPA (Unit)	Produksi (m ³)	Bank Sampah (Unit)	Produksi (m ³)	TPST (Unit)	Produksi (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Gerokgak	-	247,92	-	-	3	2.770,00
Seririt	1	215,34	-	-	3	2.211,00
Busungbiu	-	121,59	-	-	3	10.000,00
Banjar	-	214,29	6,00	30,02	1	1.422,00
Sukasada	-	227,43	5,00	20,808	1	17.800,00
Buleleng	-	404,40	18,00	185,424	2	14.242,00
Sawan	-	180,12	3,00	17,10	4	98.691,00
Kubutambahan	1	165,30	4,00	8,015	4	8.387,00
Tejakula	-	162,21	1,00	6,78	6	13.527,00
Jumlah	2	1.938,60	37	268,15	27	169.050,00

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng

Permasalahan lingkungan hidup juga harus diantisipasi dari awal usaha dan atau kegiatan direncanakan. Pada tahun 2017 ijin lingkungan yang diterbitkan untuk usaha/kegiatan yang jenis dokumennya termasuk Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL)-Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sebanyak 189. Dengan diterbitkannya ijin lingkungan ini diharapkan usaha/kegiatan yang akan berjalan tidak berpengaruh buruk terhadap lingkungan sekitar dan lingkungan di Kabupaten Buleleng pada umumnya.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng

Dari data yang terkumpul, diketahui bahwa masih banyak lahan di Kabupaten Buleleng yang tidak dimanfaatkan. Untuk menghindari permasalahan kepemilikan atau permasalahan yang lain, maka pemerintah daerah perlu mandata lahan-lahan yang tidak/belum dimanfaatkan sehingga akan memudahkan bagi pemerintah daerah saat lahan tersebut akan dimanfaatkan. Ada sekitar 503.791 m² lahan yang belum dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng hingga tahun 2017.

Data Tanah Negara/Tanah Adat di Kabupaten Buleleng Tahun 2017

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (m ²)	Status (Tanah Negara/Tanah Adat)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Gerokgak	-	-	-	Belum Survey
2	Seririt	-	-	-	Belum Survey
3	Busungbiu	-	-	-	Belum Survey
4	Banjar	-	-	-	Belum Survey
5	Sukasada Buleleng	Desa Gitgit	116.450	Tanah Desa Adat	
6		Desa Nagasepaha	19.900	Tanah Desa Adat	
		Desa Jinang Dalem	6.387	Tanah Desa Adat	
		Desa Bakti Seraga	8.584	Tanah Desa Adat	
	Sawan	Kel. Penarukan	43.390	Tanah Desa Adat	
7		Desa Sekumpul	51.360	Tanah Desa Adat	
	Kubutambahan	Desa Menyali	146.100	Tanah Desa Adat	
8		Desa Bulian	25.520	Tanah Desa Adat	
	Tejakula	Desa Tajun	86.100	Tanah Desa Adat	Belum Survey
9		-	-	-	
Jumlah			503.791		

Sumber : Dinas Perumahan, Pemukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng

Untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup di daerah perkotaan, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng membangun Ruang Terbuka Hijau (RTH). RTH mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai areal resapan air, menghasilkan oksigen, meredam kebisingan, menyerap polutan dan konservasi air tanah. RTH yang dibangun sampai dengan tahun 2017 masih dipusatkan di Kecamatan Buleleng dengan luas 411,37 Ha yang tersebar di beberapa kelurahan/desa.

Data RTH Di Kabupaten Buleleng Tahun 2017

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama RTH	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Buleleng	Kel. Kp. Singaraja Kel. Astina Kel. Kendran Kel. Banjar Bali Kel. Banjar Jawa Kel. Kp. Baru Kel. Kp. Kajanan Kel. Kp. Anyar Kel. Kp. Bugis Kel. Banyuasri Kel. Kaliuntu Kel. Br. Tegal Kel. Paket Agung Kel. Penarukan Kel. Liligundi Kel. Banyuning Kel. Beratan Desa Baktiseraga	Lap. Ngurah Rai Taman Bung Karno Taman Yuwana Asri Taman Soenda Ketjil Taman Anglurah Panji Sakti Sawah Tegalan Perkebunan Lapangan Pemakaman Jalur Hijau Sempadan Sungai Jalur Hijau Sempadan Pantai Jalur Hijau Jaringan Jalan	1,72 2,20 0,25 0,37 0,03 17,22 16,65 255,86 83,16 33,91	meliputi taman telajakan, pulau jalan Taman Tri Yudha Sakti Sangket dan pulau jalan Taman Sapi Gerumbungan) dan median jalan/boulevard di kota
Jumlah				411,37	

Sumber : Dinas Perumahan, Pemukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng

Lahan di Kabupaten Buleleng telah diupayakan agar dapat dimanfaatkan dengan optimal. Namun demikian masih saja ada lahan kritis di beberapa kecamatan kecuali di Kecamatan Buleleng. Tercatat lahan kritis di tahun 2017 seluas 97.119,84 Ha yang berada di dalam maupun luar kawasan hutan.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng

Sedangkan kawasan hutan di Kabupaten Buleleng berdasarkan fungsinya adalah seluas 52.495,58 Ha. Yang terdiri atas hutan konservasi seluas 15.300,37 Ha, hutan lindung seluas 32.467,02 Ha dan hutan produksi seluas 4.692,19 Ha

Luas Kawasan Hutan menurut fungsinya Tahun 2017

No	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
1	Konservasi (Taman Nasional)	13.347,72 terdiri atas : Wilayah Daratan : 9.250,26 Wilayah Perairan : 4.097,46
2	Konservasi (Cagar Alam)	1.004
3	Konservasi (Taman Wisata Alam)	948,65
4	Lindung	32.467,02
5	Produksi	1.422,71
6	Produksi Terbatas	3.269,48
	Jumlah	52.495,58

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Bali, Taman Nasional Bali Barat dan Balai Konservasi Sumberdaya Alam Bali

Topografi Kabupaten Buleleng dari pesisir sampai dengan pegunungan menyimpan potensi kebencanaan seperti longsor, pohon tumbang, angin puting beliung, banjir bandang, gelombang pasang dan kebakaran. Pada tahun 2017 semua kecamatan di Kabupaten Buleleng mengalami bencana alam yang mengakibatkan kerugian material dan bahkan menelan korban jiwa. Bencana alam yang menelan korban jiwa terjadi di beberapa kecamatan yaitu di Kecamatan Gerokgak, Seririt, Banjar, Sukasada dan Tejakula.

Kebutuhan akan air bersih di Kabupaten Buleleng terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Selama ini, pengelolaan air bersih di

Kabupaten Buleleng dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan memanfaatkan sumber air dari mata air, sumur dangkal dan sumur dalam. Sistem pengaliran yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan keadaan topografi daerah pelayanan. PDAM Kabupaten Buleleng menggunakan sistem gravitasi dan sistem pompa dalam pelayanan pengaliran airnya.

Pada tahun 2017 berdasarkan daerah pelayanan PDAM (penduduk teknis) penduduk yang terlayani air bersihnya sebesar 89,70 persen dengan 177 kran umum (KU) dan 48.855 sambungan rumah (SR), sedangkan pelayanan air bersih berdasarkan penduduk Kabupaten Buleleng (penduduk administratif) yang terlayani air bersihnya sebesar 47,81 persen. Dengan bertambahnya penduduk di Kabupaten Buleleng baik penduduk teknis maupun penduduk administratif pada tahun 2017, pelayanan PDAM juga mengalami peningkatan. Kondisi ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penduduk yang terlayani jika dibandingkan dengan tahun 2016. Selain persentase pelayanan, jumlah pemasangan kran umum dan sambungan rumah juga mengalami peningkatan.

Data Cakupan Pelayanan Langgan berdasarkan penduduk Administratif Tahun 2017

No	Wialayah/ Cabang	Kran Umum (KU)	Sambungan Rumah (SR)	Jumlah Sambungan	Berdasarkan Penduduk Kabupaten Buleleng (Penduduk Administratif)			Keterangan
					Jumlah Penduduk	Penduduk Terlayani (3x100+4x6)	Persentase Terlayani (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Gerokgak	4	1.759	1.763	83.139	10.954	13,18	<p style="text-align: center;"><u>Asumsi</u></p> <p style="text-align: center;">1 SR = 6 Jiwa 1 KU = 100 Jiwa</p> <p>*Apabila persentase penduduk terlayani melebihi 100%, maka asumsi penduduk terlayani yang digunakan sama dengan jumlah penduduk/cakupan pelayanan sama dengan 100 %</p>
2	Seririt	42	5.424	5.466	72.193	36.744	50,90	
3	Busungbiu	14	2.378	2.392	40.774	15.668	38,43	
4	Banjar	11	1.709	1.720	71.853	11.354	15,80	
5	Sukasada	10	3.429	3.439	76.267	21.574	28,29	
6	Buleleng	69	25.974	26.043	135.624	162.744	*100,00	
7	Sawan	6	4.312	4.318	60.412	26.472	43,82	
8	Kubutambahan	14	2.569	2.583	55.432	16.814	30,33	
9	Tejakula	7	1.301	1.308	54.406	8.506	15,63	
Total		177	48.855	49.032	650.100	310.830	47,81	
Tahun 2016		170	45.839	46.009	646.200	292.034	45,19	
Tahun 2015		

Sumber : PDAM Kabupaten Buleleng

Data Cakupan Pelayanan Langganan berdasarkan penduduk teknis Tahun 2017

No	Wilayah/ Cabang	Kran Umum (KU)	Sambungan Rumah (SR)	Jumlah Sambungan	Berdasarkan Daerah Pelayanan PDAM (Penduduk Teknis)			Keterangan
					Jumlah Penduduk	Penduduk Terlayani (3x100+4x6)	Persentase Terlayani (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Gerokgak	4	1.759	1.763	57.128	10.954	19,17	<p><u>Asumsi</u></p> <p>1 SR = 6 Jiwa 1 KU = 100 Jiwa</p> <p>*Apabila persentase penduduk terlayani melebihi 100%, maka asumsi penduduk terlayani yang digunakan sama dengan jumlah penduduk/cakupan pelayanan sama dengan 100</p>
2	Seririt	42	5.424	5.466	54.038	36.744	68,00	
3	Busungbiu	14	2.378	2.392	11.176	15.668	*100,00	
4	Banjar	11	1.709	1.720	25.170	11.354	45,11	
5	Sukasada	10	3.429	3.439	21.156	21.574	*100,00	
6	Buleleng	69	25.974	26.043	111.730	162.744	*100,00	
7	Sawan	6	4.312	4.318	24.419	26.472	*100,00	
8	Kubutambahan	14	2.569	2.583	15.120	16.814	*100,00	
9	Tejakula	7	1.301	1.308	26.571	8.506	32,01	
Total		177	48.855	49.032	346.508	310.830	89,70	
Tahun 2016		170	45.839	46.009	344.440	292.034	84,79	
Tahun 2015		

Sumber : PDAM Kabupaten Buleleng

TRANSPORTASI

Jalan adalah salah satu infrastruktur yang vital bagi pembangunan di suatu wilayah. Dengan adanya infrastruktur jalan yang baik akan memperlancar mobilitas penduduk, barang dan jasa, sehingga mempercepat peningkatan perekonomian daerah. Untuk mendukung transportasi darat di Kabupaten Buleleng telah dibangun jalan kabupaten sepanjang 999,95 km, jalan provinsi 105,88 km dan jalan nasional 156,34 km. Panjang jalan di Kabupaten Buleleng tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2016, namun kondisi jalan khususnya jalan nasional dan kabupaten ada sedikit perubahan karena adanya perbaikan jalan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan kabupaten di beberapa ruas jalan di tahun 2017. Kondisi ini diharapkan akan semakin meningkat di tahun-tahun yang akan datang sehingga tidak ada lagi data jalan rusak di Kabupaten Buleleng.

PANJANG DAN KONDISI PERMUKAAN JALAN DI KABUPATEN BULELENG TAHUN 2017

No	Status Jalan	Jenis Permukaan dan Kondisi Jalan (Km)						Jumlah
		Aspal			Beton/ Paving	Telford	Tanah	
		Baik	Sedang	Rusak				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nasional	78,530	75,610	2,200	0	0	0	156,34
		50,23%	48,36%	1,41%				
		156,34						
2	Provinsi	15,600	67,930	23,120	0	0	0	106,65
		14,63%	63,69%	21,68%				
		106,65						
3	Kabupaten	617,915	123,970	223,150	3,175	2,600	29,140	999,950
		61,79%	12,40%	22,32%				
		965,035						
4	Non Status	265,2	181,75	405,5	475,95			1.328,40
		19,96%	13,68%	30,53%				
		852,45						
Jumlah Total								2.591,340

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buleleng

Perbaikan infrastruktur jalan di Kabupaten Buleleng juga dibarengi oleh pemasangan/pembuatan prasarana lalu lintas. Pemasangan/pembuatan prasarana lalu lintas berupa lampu lalu lintas dan marka jalan bertujuan untuk menjamin keselamatan pengguna jalan dalam berlalu lintas sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di jalan raya.

PRASARANA LALU LINTAS DI KABUPATEN BULELENG TAHUN 2017

No	Prasarana Lalu Lintas	Lokasi	Jumlah (Unit)	Panjang (m)	Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1	Lampu Lalu Lintas (15 Unit)	Kelurahan Seririt	1		Baik
		Desa Banjar	1		Baik
		Desa Baktiseraga	3		Baik
		Desa Kalibukbuk	1		Baik
		Kel. Banyuning	2		Baik
		Kel. Penarukan	1		Baik
		Kel. Kaliuntu	2		Baik
		Kel. Banjar Jawa	1		Baik
		Kel. Paket Agung	1		Baik
		Kel. Banjar Tegal Desa Pamaron	1 1		Baik Baik
2	Marka Jalan	Kec. Buleleng		3.771	Sedang
3	Guadrail	Desa Sambangan, Panji		76	Baik
4	Pagar Pengaman Pejalan Kaki	Jln. Sudirman (depan SMP 2 Singaraja)		79,5	Baik
5	Pagar Pengaman Jalan	Desa Sangket		176	
		Desa Kedis		76	

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng

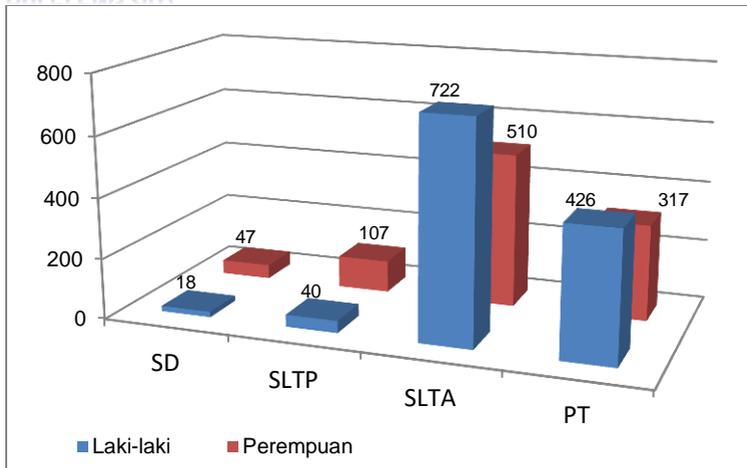
Sarana perhubungan di Kabupaten Buleleng terdiri dari terminal, pelabuhan, bandara dan pengujian kendaraan yang semuanya dalam kondisi baik. Sedangkan angkutan umum yang beroperasi berdasarkan jenis angkutannya pada tahun 2017 yaitu angkutan pedesaan/kota sebanyak 23 unit, 209 unit AKDP, 16 unit AKAP, 2.173 unit barang umum dan 26 unit angkutan pariwisata.

KETENAGAKERJAAN

Masalah ketenagakerjaan bukan merupakan masalah baru di Kabupaten Buleleng. Minimnya lapangan pekerjaan menjadi penyebab utama meningkatnya pengangguran bukan hanya di Buleleng tapi juga di Indonesia. Faktor lain yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran adalah tingkat pendidikan pencari kerja. Semakin rendah tingkat pendidikan pencari kerja maka akan semakin sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, dengan meningkatnya kualitas pendidikan pencari kerja bukan berarti akan mudah bagi pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya gengsi tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan setingkat D1/D2/D3/S1/S2. Fenomena ini menjadi pekerjaan rumah bagi semua pihak agar permasalahan ketenagakerjaan bisa tertanggulangi.

Pada tahun 2017 jumlah pencari kerja yang terdaftar sebanyak 2.187 orang terdiri dari 1.206 orang laki-laki dan 981 orang perempuan. Jumlah ini mengalami penurunan sekitar 13,56 persen dari tahun 2016.

REKAP PENCARI KERJA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN KAB. BULELENG 2017

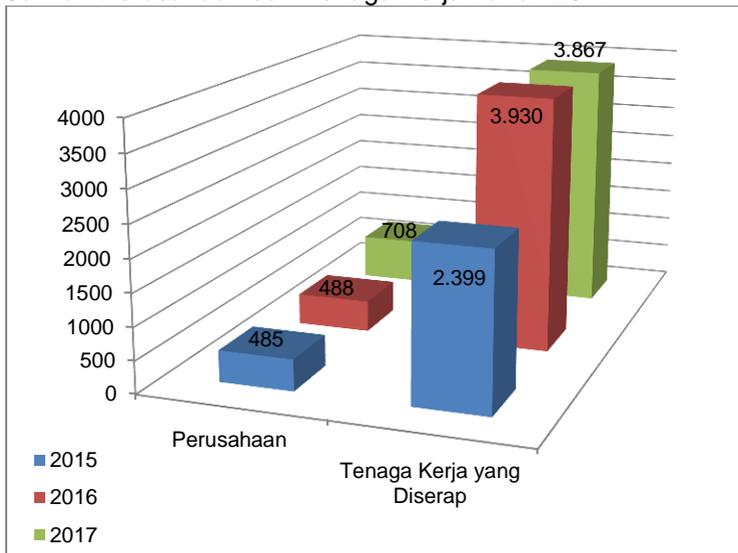


Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Buleleng

Jumlah tenaga kerja yang dilatih di tahun 2017 tercatat sebanyak 345 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 91 orang. Pelatihan ini terus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dengan harapan dapat menanggulangi masalah pengangguran di Kabupaten Buleleng. Selain menambah keterampilan pencari kerja, pelatihan ini juga diharapkan mampu menambah lapangan pekerjaan. Pelatihan dilaksanakan untuk menstimulus pencari kerja agar mau membuka lapangan kerja sendiri tanpa harus bekerja dengan orang lain, karena mereka telah memiliki keterampilan sendiri.

Bertambahnya perusahaan pada Tahun 2017 di Kabupaten Buleleng tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja. Tercatat 708 perusahaan yang ada di Kabupaten Buleleng dengan 3.867 orang tenaga kerja. Sedangkan data tahun 2016 terdapat 488 perusahaan dengan 3.930 orang tenaga kerja.

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Tahun 2017



Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Buleleng

DUNIA USAHA

Kondusifnya kondisi politik berpengaruh positif terhadap iklim investasi yang ada di Kabupaten Buleleng. Hal tersebut mengakibatkan ketertarikan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya dalam berbagai bidang usaha. Pada tahun 2017 terdaftar 122 perusahaan dengan 6 bidangnya yang tersebar di sembilan kecamatan dengan menyerap 524 orang tenaga kerja.

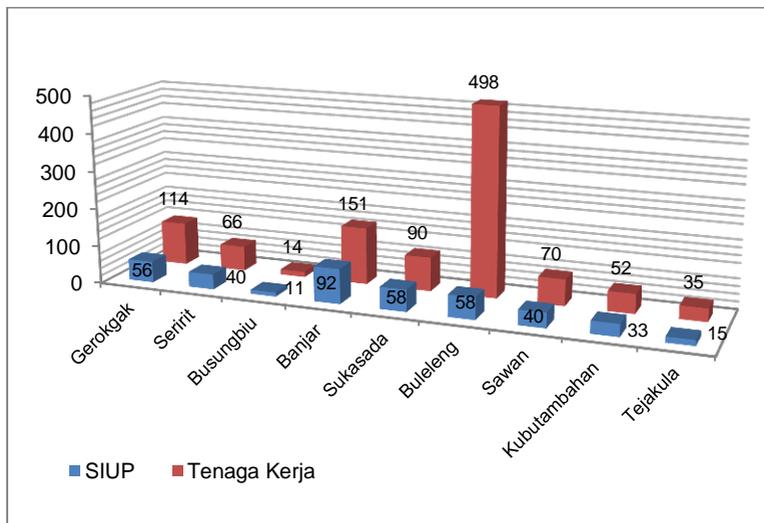
STATISTIK INDUSTRI 2017

NO	Jenis Industri	Banyaknya Perusahaan (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (Rp. 000)	Nilai Produksi (Rp. 000)
1	Makanan, Minuman dan tembakau	42	187	2.370.815	11.167.455
2	Tekstil, Pakaian dan Kulit	9	66	1.374.957	6.906.145
3	Kayu, Bambu, Rotan, Rumput dan Sejenisnya Termasuk Prabot Rumah Tangga	35	135	954.300	14.033.628
4	Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	7	27	630.300	916.093
5	Kimia dan Barang-barang dari Bahan Kimia, Minyak bumi, Batu bara, Karet dan Plastik	0	0	0	0
6	Barang Galian bukan Logam Kecuali Minyak Bumi dan Batu Bara	0	0	0	0
7	Barang dari Logam, Mesin dan Peralatan	28	103	592.280	7.892.906
8	Pengelolaan Lainnya	1	6	30.000	42.300
Jumlah		122	524	5.952.652	40.958.527
Tahun 2016		27	135	1.016.255	4.063.050
Tahun 2015	

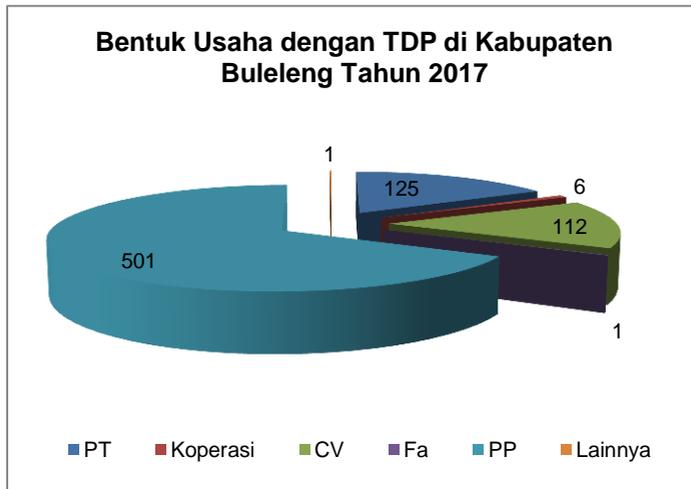
Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Buleleng

Kesadaran pengusaha untuk mendaftarkan usahanya agar memiliki ijin resmi di Kabupaten Buleleng pada tahun 2017 cukup baik. Hal ini terjadi karena cukup baiknya iklim investasi yang ada. Dari data yang terkumpul, terdapat 403 pengusaha yang telah memiliki Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dan 746 perusahaan telah memiliki Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Bentuk usaha yang sudah memiliki TDP tersebut yaitu Perseroan Terbatas (PT) sebanyak 125, Koperasi sebanyak 6, 112 dalam bentuk usaha CV, 1 buah Firma, 501 PP dan 1 perusahaan dalam bentuk usaha lainnya.

Data SIUP yang Diterbitkan Tahun 2017



Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Buleleng

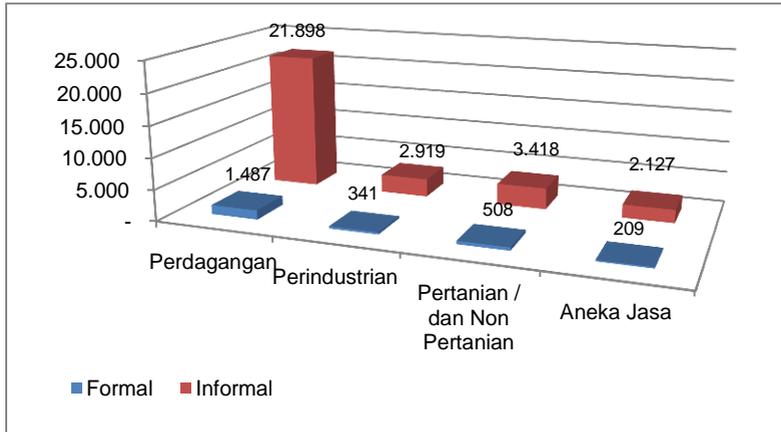


Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PPTSP Kabupaten Buleleng

Koperasi cukup berkembang baik di Kabupaten Buleleng, sampai tahun 2017 terdapat 330 jenis koperasi yaitu koperasi produsen sebanyak 34 unit, 10 unit koperasi jasa, 201 unit koperasi konsumen, 6 unit koperasi pemasaran dan 79 unit koperasi simpan pinjam. Keberadaan 330 koperasi ini, diharapkan mampu menunjang laju pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Buleleng sesuai dengan tujuan dan manfaat dibentuk/didirikannya koperasi. Selain menjamurnya koperasi, UMKM juga menunjukkan perkembangan yang positif. Hingga tahun 2017 tercatat ada 32.907 UKM baik formal maupun informal yang berkembang di Kabupaten Buleleng dan bergerak di beberapa sektor yaitu perdagangan sebanyak 23.385 UMKM, perindustrian

sebanyak 3.260 UMKM, pertanian non pertanian sebanyak 3.926 UMKM dan aneka jasa 2.336 UMKM.

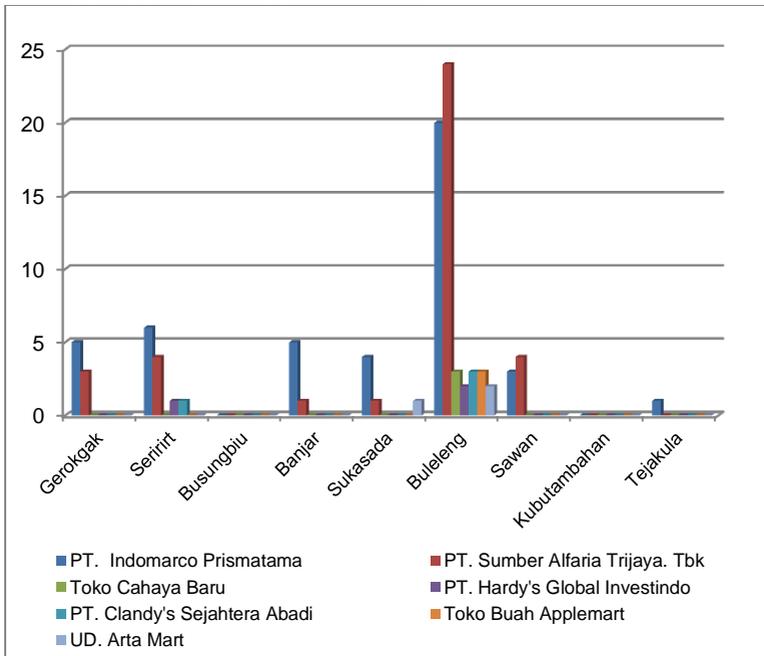
Data UMKM Tahun 2017



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng

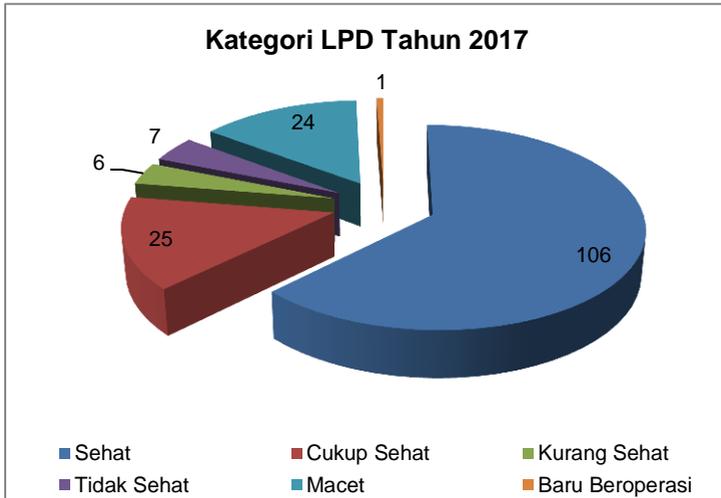
Sektor perdagangan merupakan sektor yang paling mudah dan paling banyak berkembang dalam menggerakkan perekonomian di Kabupaten Buleleng sampai ke wilayah perdesaan. Perkembangan sektor perdagangan ini dapat dilihat dari semakin banyaknya toko modern dan pasar yang ada di Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2017 jumlah toko modern di Kabupaten Buleleng mencapai 97 unit dan pasar sebanyak 121 unit yang terdiri dari 15 pasar kabupaten, pasar desa sebanyak 79 pasar, tenten sebanyak 23 pasar dan 4 pasar hewan.

Data Toko Modern Tahun 2017



Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PPTSP Kabupaten Buleleng

Perkembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dari tahun ke tahun di Kabupaten Buleleng juga semakin baik. Keberadaan LPD ikut berperan dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi desa serta membuka lapangan pekerjaan di desa bersangkutan. Pada tahun 2017 tercatat ada 169 LPD yang tersebar diseluruh desa dengan kategori yaitu 106 LPD sehat, 25 LPD cukup sehat, 6 LPD kurang sehat, 7 LPD tidak sehat, 24 LPD macet dan 1 LPD baru beroperasi.



Sumber : Bagian Ekbang Setda Kabupaten Buleleng

Usaha kerajinan tangan di Kabupaten Buleleng dua tahun terakhir mengalami perkembangan dan mulai dilirik oleh pengerajin untuk dijadikan peluang usaha yang bukan hanya menghasilkan keuntungan tetapi juga membuka lapangan pekerjaan. Terdapat 9 jenis kerajinan yang digeluti oleh pengerajin di Kabupten Buleleng pada tahun 2017 yaitu kerajinan bambu sebanyak 4 pengerajin, kerajinan kayu sebanyak 13 pengerajin, kerajinan kuningan sebanyak 2 pengerajin, kerajinan perak, semen, kain, kaca dan kulit masing-masing 3 pengerajin serta kerajinan tanaman sebanyak 1 pengerajin.



Sumber : APIK Kabupaten Buleleng